

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES* *TOURNAMENT*

Siti Rahmah, M. Arifuddin Jamal, Suyidno  
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unlam Banjarmasin  
[rara.ais1453@gmail.com](mailto:rara.ais1453@gmail.com)

**ABSTRACT:** *Teaching and learning Process by teacher centre on class affect at skill of student social. Low of students' skill during teaching and learning process of Phisics study indirectly low influencing of students' learning result. Therefore the researcher did the research with the aim to uplift skill class student social of XI TGB B SMNKN 5 Banjarmasin at static fluid discussion fundamental through applying of study of type co-operative of Team games of Tournament. This Research type of Class Action Research (CAR) model Hopkins Which the research consist of 3 cycles, every cycle cover planning, observation and perception, and also reflection. The subject of the research is 20 class student of XI. This Matter is caused by done/conducted] study still centrally [at] teacher without entangling student actively. [Is] therefore done by research with aim to increase skill of student social by applying model study of type co-operative of TGT. Data obtained to through enquette, observation, test, and documentation. Data analyse descriptively qualitative and quantitative. Result of data analysis show 1) the result of lesson plan [at] cycle of I, II, and III each of 63 %, 64 %, and 73 2) uplifting of skill of social [at] cycle of I, II, and III each of 27 %, 44 %, and 43,7 3) result learn student [at] cycle of I, II, and III each 0 %, 50 %, and 5,29 %, and 4) student response to model study of type of TGT unfavourable in general.*

**Keywords:** *Social Skill, Co-operative Learning Teams Games Tournament Type.*

### PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar sesuai KTSP 2006 diatur dalam Peraturan Pemerintahan RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang diperjelas dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa mutu pembelajaran di sekolah dikembangkan dengan model pembelajaran yang mengacu pada standar proses, melibatkan peserta didik secara aktif, demokratis, mendidik,

memotivasi, mendorong kreatifitas dan dialogis, diharapkan siswa mencapai pola pikir dan kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang berupa berpikir, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi.

Kegiatan proses belajar mengajar diharapkan bahwa siswa aktif ikut dalam proses tersebut untuk menggali pengetahuannya, sehingga perubahan paradigma pembelajaran yang semula orientasi pembelajaran hanya terfokus

dari guru beralih berpusat pada siswa, sistem kerja terisolasi (sendiri-sendiri) bergeser menjadi sistem kerja melalui kelompok untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran, menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang berupa berpikir, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi. Sehingga diharapkan menghantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di kelas guru mitra yakni kelas XI TGB B SMKN 5 Banjarmasin diperoleh (1) selama kegiatan belajar mengajar di kelas lebih didominasi guru sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan belajar mengajar, (2) pada kegiatan belajar mengajar siswa kurang melatih keterampilan sosial yaitu membaca materi ajar yang relevan sehingga kurang memahami materi ajar, mencatat materi yang diajarkan, mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan penuh perhatian, bertanya pada guru dengan materi yang tidak difahami, mendiskusikan tugas dalam memecahkan masalah yang berkaitan

dengan materi ajar, bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan materi yang diajarkan, menyampaikan pendapat tentang materi yang diajarkan, (3) ketuntasan hasil belajar masih rendah yaitu dibawah standar yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yakni 70 terdapat 4 siswa yang lulus atau hanya sebesar 16,6% siswa yang tuntas karena siswa terbiasa belajar terpusat pada guru, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga secara tidak langsung berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan guru mitra, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan sosial melalui penerapan pembelajaran diwarnai dengan (1) siswa menemukan sendiri (konsep, prinsip dan hukum) melalui serangkaian diskusi; (2) pembelajaran harus berpusat pada siswa; (3) siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa “bahu mambahu ” serta mempunyai tujuan yang sama; 4) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah penerapan model dengan cara mengelompokkan siswa

heterogen, menggunakan turnamen akademik dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya, sebuah prosedur “menggeser kedudukan” membuat permainan ini cukup adil.

Model ini sangat sesuai digunakan untuk mengajarkan materi fluida statis. Materi ajar fluida statis merupakan materi yang terdiri dari definisi, penurunan rumus, dan perhitungan. Berdasarkan kesesuaian antara karakteristik materi ajar fluida statis tersebut dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan mampu meningkatkan keterampilan sosial pada siswa sehingga berkesinambungan dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ratna (2011) dan Syamillah (2010) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini berhasil meningkatkan keterampilan sosial serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*. Adapun tujuan penelitian secara umum

untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas XI TGB B SMKN 5 Banjarmasin pada materi fluida statis setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Turnament (TGT)*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reserch*), karena dalam penelitian ini untuk mengatasi adanya masalah yang ada dalam kelas XI TGB B SMKN 5 Banjarmasin, berkaitan dengan hasil belajar akademik dan keterampilan sosial yang masih belum tuntas.

Empat tahapan penelitian kelas yang dirumuskan oleh Hopkins (Budi, 2003) adalah (1) perencanaan RPP; (2) pemahaman konsep siswa; (3) hasil belajar dan keterampilan sosial ; (4) respon siswa.

Hasil penelitian ini dianalisis secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan keterampilan sosial melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keterlaksanaan RPP**

Keterlaksanaan RPP tiap siklus dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Keterlaksanaan RPP

Siklus	Keterlaksanaan (%)	Kategori
I	63%	Baik
II	64%	Baik
III	73%	Baik

Pada siklus 1 keterlaksanaan RPP menunjukkan bahwa dari aspek pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada aspek menyimpulkan tidak dilakukan, karena pengelolaan waktu yang kurang baik dan pengelolaan kelas dari guru. Sehingga keterampilan sosial dan hasil belajar tidak tuntas. Pada siklus 2 (keterlaksanaan RPP menunjukkan bahwa semua/tahapan pembelajaran kooperatif tipe TGT berjalan baik, hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata dan kategori yang

diberikan oleh pengamat, dimana pengamat menilai aspek pendahuluan, inti, dan penutup secara umum. Pada siklus 3 ini ada langkah-langkah pembelajaran yang terlewat dan suasana belajar sudah mengarah kepada pembelajaran kooperatif tipe TGT, presentasi keterlaksanaan RPP pada siklus 3 adalah sebesar 73%. Sedangkan instrumen keterlaksanaan RPP pada setiap siklus dapat dikatakan belum reliabilitas karena besarnya kurang dari 75% ( $\geq 75\%$ ).

### Keterampilan social

Tabel 2 Keterampilan sosial siswa

No	Aspek yang diamati	Presentasi %		
		1	2	3
1	Membaca	40	70	64
2	Mencatat	28	48	52
3	Mendengarkan penjelasan guru	28	72	72
4	Bertanya pada guru	66	78	80
5	Mendiskusikan tugas	54	56	56
6	Bekerja sama	34	60	60
7	Menyampaikan pendapat	28	48	48
	Rerata	40	62	62

Keterampilan sosial siswa pada siklus 1 terkategori sangat kurang. Hal ini dikarenakan siswa terbiasa dengan model pembelajaran terdahulu, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan dari gurudan bersifat pasif sehingga siswa masih ragu-ragu dalam melakukan

aspek keterampilan sosial. Keterampilan sosial pada siklus 2 dalam kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan pada sebagian aspek. Untuk tiga aspek yang diamati berkategori baik kecuali mencatat, mendiskusikan tugas, bekerja sama dan menyampaikan

pendapat. Hal ini siswa tidak tertib saat berkelompok serta berdiskusi selain dari materi yang diajarkan. Keterampilan sosial siswa pada siklus 3 juga demikian, hanya sebagian aspek saja yang berkategori baik yaitu membaca, mendengarkan penjelasan guru, dan bertanya pada guru. Hal tersebut

menunjukkan tidak ada peningkatan kecuali hanya sebagian aspek yaitu mencatat, mendiskusikan tugas, bekerja sama dan menyampaikan pendapat.

### Hasil Belajar

Hasil belajar siswa tiap siklus dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Siklus	Ketuntasan Klasikal
I	0%
II	50 %
III	5,26%

Ketuntasan hasil belajar dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir, dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran diberikan soal evaluasi yaitu Tes Hasil Belajar (THB). Siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang didapatnya lebih dari atau sama dengan nilai KKM yaitu  $\geq 70$ . Sedangkan siswa yang memiliki nilai dibawah 60, siswa dapat dikatakan tidak tuntas.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *team games tournamen* di kelas XI TGB B SMK Negeri 5 Banjarmasin pada materi ajar fluida statis dapat diuraikan temuan hasil penelitian adalah : (1) Keterlaksanaan RPP dengan

menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *team games tournamen* meningkat dari siklus I, II, dan III, yaitu masing-masing: 63% (baik), 64% (baik), dan 73% (baik), dengan kategori cukup baik; (2) Keterampilan sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT dengan beberapa aspek dari siklus 1 yaitu, berkategori sangat kurang yaitu sebesar 40%, pada siklus 2, berkategori kurang yaitu sebesar 62%, sedangkan pada siklus 3, berkategori baik yaitu sebesar 62%; (3) Hasil belajar siswa masih fluktuatif dalam pembelajaran model kooperatif tipe *team games tournamen* dengan persentase ketuntasan klasikal dari siklus I, II, dan III, yaitu masing-masing: 0% (tidak tuntas), 50% (tidak tuntas), dan 5,29% (tidak tuntas). Dalam hal ini dikarenakan

terbatasnya waktu, berdiskusi sendiri, belum terbiasa memformulasikan rumus dan belum bisa menyelesaikan persoalan penerapan (C<sub>3</sub>); (4) Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *team games tournamen* menunjukkan secara umum terkategori positif terhadap pembelajaran kooperatif tipe *team games tournamen*.

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Kooperatif tipe TGT pada materi ajar mekanika fluida di kelas XI TGB B SMKN 5 Banjarmasin dari siklus I sampai siklus III belum dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa serta belum tuntas hasil belajar yang diperoleh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- An-Nabhani, T. (2003). *Hakekat Berpikir*. Terjemahan Taqiyuddin as-Siba'i. Bogor: Thariquill Izzah.
- Arikunto, S. (1996). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kanginan, M. (2007). *Fisika untuk SMA kelas X Semester 2*. Jakarta: Erlangga.
- Mustikasari, D. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS di SDN Jatimulyo 1 Malang Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Malang, Malang. Tidak dipublikasikan. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/12822>. Diakses tanggal 20 Juli 2011
- Nur, M. Ibrahim, M. Rachmadiarti, F. Dan Ismono. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ratumanan, T.G.&T. Laurens. (2003). *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Syamillah. (2010). *Pengembangan Model Cooperative Learning (CL) Tipe Team Game Tournament (TGT) Pada Materi Ajar Zat Dan Wujudnya di SMP Negeri 10 Banjarmasin*. Skripsi Sarjana. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Tidak di publikasikan.
- Sari, R.D.P. (2011). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Banjarmasin pada Materi Kelarutan & Hasil Kali Kelarutan melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT)*. Skripsi Sarjana. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Tidak di publikasikan.
- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning*. Terjemahan Narulita Yusron, Bandung: Nusa Media.
- Sunardi, dkk. (2010). *Fisika Untuk SMK Kelas XI*. Bandung: Yrama Widya.

- Sumiati & Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontektual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Tipler. (1991). *Fisika Untuk Sains Dan Teknik*. Jakarta: Erlangga.
- Taniredja.T. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Alfabeta.
- Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Zainuddin & Suriasa. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Fisika*. Banjarmasin: Bahan Kuliah di Prodi Pendidikan Fisika Universitas Lambung Mangkurat.